

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang diterbitkan dalam perusahaan berguna untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan serta arus kas dalam periode tersebut. Laporan keuangan dalam perusahaan dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk dijadikan informasi dari pihak manajemen untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor, sehingga laporan keuangan menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Pemegang saham, investor lain, dan kreditor merupakan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah sarana pihak internal dalam perusahaan untuk melakukan informasi keuangan dan kinerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang cukup stabil dan dapat dikatakan baik merupakan usaha dalam perusahaan untuk menjaga kondisi perusahaan dan citra perusahaan. Menurut survei (Association of Certified Fraud Examiners, 2014)) tindakan kecurangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Tindakan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan biasa disebut dengan *fraud*.

Fraud adalah tindakan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui eksploitasi asset organisasi (Association of Certified Fraud Examiners, 2014) Prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu tindakan yang digunakan untuk mencegah *fraud*. *Corporate Governance* merupakan sistem yang berupa arahan dan pengendalian dalam perusahaan (Hamdani, 2016) Penelitian ini, *Good Corporate Governance* diprosikan dengan komite audit dan dewan komisaris. (Noor Mita, 2019) Dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan mempengaruhi pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangan yang semestinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit merupakan komite yang bertugas untuk membentuk mekanisme tata kelola internal perusahaan bersama dewan direksi, dewan komisaris, manajemen dan fungsi pengendalian internal (Maisaroh & Nurhidayati, 2021)

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan juga dengan menggunakan suatu sistem yaitu *whistleblowing*. Menurut survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Benny et al., 2021) metode *whistleblowing* merupakan metode yang efektif untuk mencegah adanya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan. *Whistleblowing* adalah sistem yang digunakan untuk mengelola pelaporan secara anonim atau rahasia mengenai tindakan, dimana tindakan ini dilakukan dengan sengaja melawan peraturan hukum. Dengan adanya sistem ini, maka akan membantu mengoptimalkan peran investor perusahaan mengenai tindakan pelanggaran yang sudah dilakukan sehingga memberikan menumbuhkan kontrol efektivitas perusahaan yang semakin baik.

Berbagai berita di Indonesia mengungkapkan, beberapa perusahaan melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Berikut adalah beberapa kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan di Indonesia :

Tabel 1. 1 Kasus Fraud di Indonesia

Tahun	Kasus	Rincian
2019	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	Laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih Rp 3,48 triliun. Nyatanya, perusahaan mencatat kerugian Rp 2,53 triliun,
2018	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Hasil audit KAP atas laporan keuangan JS 2017 antara lain mengoreksi laporan keuangan interim yang semula mencatatkan laba Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar.
2019	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)	adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 karena VY hanya membukukan pendapatan dari penjualan barang

		dagang sebesar Rp 2,15 miliar dan jasa pengamanan teknologi informasi sebesar Rp 400 juta. ENVY tidak membukukan pendapatan sama sekali dari sistem integrasi informatika dan telekomunikasi. Padahal di kuartal I-2019 pos-pos tersebut membukukan masing-masing Rp 21 miliar dan Rp 20,43 miliar.
2021	PT Krakatau Steel	Mangkrak nya proyek pembangunan yang sudah berjalan karena dugaan korupsi, serta perusahaan memiliki hutang sebesar 2 miliar dollar AS.

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>

Berdasarkan pemaparan berita diatas, terjadinya fraud sebagian besar terjadi di perusahaan manufaktur. Hal ini dapat terjadi karena di perusahaan manufaktur memiliki banyaknya transaksi yang terjadi dan memiliki kerugian ratusan miliar.

Penelitian terhadap permasalahan *fraud* sudah pernah dilakukan dalam beberapa penelitian. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Di dalam penelitian (Maisaroh & Nurhidayati, 2021)), penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat menurunkan probabilitas terjadinya kasus fraud. Penelitian ini didukung dengan penelitian dari (Muzdalifah, 2021), ketika *Good Corporate Governance* diterapkan dengan baik maka tindak kecurangan pada perbankan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, dalam penelitian (Sitompul, 2022), *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Syariah (UUS). Dalam penelitian (Widiyarta et al., 2017) *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di Kabupaten Buleleng. Hal ini didukung pula dengan(Faridatul, 2020)

yang mengatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

(Ningrum et al., 2018) berpendapat bahwa variabel moderasi adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, *Whistleblowing system* merupakan variabel moderasi karena *Whistleblowing system* membantu memperkuat pencegahan *fraud* pada perusahaan. Ada beberapa kondisi yang bisa memicu *whistleblowing system* menjadi memperkuat atau memperlemah terjadinya fraud dalam sebuah perusahaan. Jika dalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki iklim atau kondisi kepedulian terhadap organisasi yang tinggi maka *whistleblowing system* bisa menekan terjadinya fraud. Sebagai contoh, perusahaan yang dalam tata kelolanya menerapkan *whistleblowing system* dengan baik maka perusahaan atau organisasi akan menggunakan anonim untuk menyembunyikan nama orang yang melakukan aduan. Dengan membuat nama orang yang membuat aduan sebagai anonim, maka akan menimbulkan rasa aman bagi orang yang menyampaikan aduan. Harapannya setiap orang yang menjumpai dugaan terjadinya fraud dalam sebuah perusahaan bisa dengan leluasa dan merasa aman untuk menyampaikannya, dan peluang terjadinya fraud bisa lebih ditekan. Akan menjadi berbeda kondisinya jika nama tidak diubah menjadi anonim. Nama pengadu akan terlihat, dan justru bisa menjadi ancaman tersendiri bagi orang yang membuat aduan. Sehingga dianggap lebih baik diam, dan fraud akan terus terjadi. GCG disertai dengan kondisi atau iklim yang mendukung untuk menerapkan *whistleblowing system* seharusnya mampu menekan terjadi fraud.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, terdapat factor yang mampu menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud yang di Moderasi oleh *Whistleblowing System* (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah:

- 1.2.1 Apakah *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam perusahaan manufaktur?
- 1.2.2 Apakah *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam perusahaan manufaktur?
- 1.2.3 Apakah *Whistleblowing System* memoderasi pengaruh negatif *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat dewan komisaris terhadap *fraud* ?
- 1.2.4 Apakah *Whistleblowing System* memoderasi pengaruh negatif *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat komite audit terhadap *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat dewan komisaris dalam perusahaan manufaktur terhadap *fraud*
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat komite dalam perusahaan manufaktur terhadap *fraud*
- 1.3.3 Mengetahui apakah *Whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh negatif *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat dewan komisaris dalam perusahaan manufaktur terhadap *fraud*
- 1.3.4 Mengetahui apakah *Whistleblowing system* dapat memoderasi pengaruh negatif *Good Corporate Governance* yang di proxy kan oleh rapat komite audit dalam perusahaan manufaktur terhadap *fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

- i. Dunia Akademik

Dunia akademik dapat menerima informasi tambahan dari penelitian ini sehingga dunia akademik dapat menambah wawasan mengenai pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan.

ii. Perusahaan

Perusahaan manufaktur dapat mengetahui pentingnya penggunaan *Whistleblowing system* untuk pencegahan *fraud*

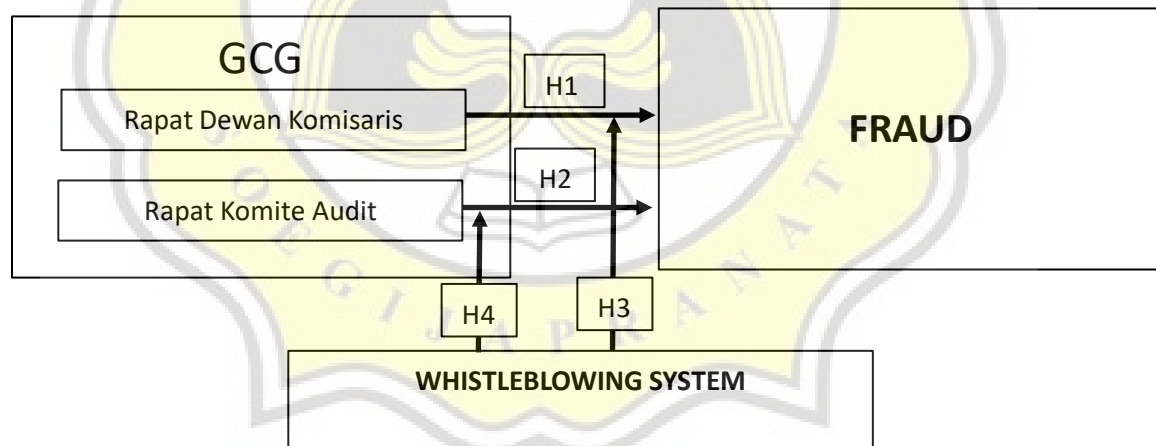
1.4.2 Manfaat Teori

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi mengenai *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur dan juga harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak – pihak

1.5 Kerangka Pikir

Dalam penelitian memiliki kerangka pikir berikut ini :

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang akan di *proxy* kan dengan kehadiran rapat dalam komite audit dan kehadiran rapat dalam dewan komisaris. Rapat dewan komisaris yang dilakukan dengan rutin mampu menekan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan karena fungsi pengawasan berlangsung secara maksimal dan komisaris bisa memberikan arahan langsung kepada direksi dan manajemen dalam

menjalankan perusahaan untuk mencapai visi misi perusahaan. Rapat komite audit yang dilakukan secara rutin dengan tingkat kehadiran yang maksimal juga mampu menekan terjadinya *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. *Whistleblowing system* berguna sebagai sarana untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan karena *whistleblowing system* dapat memberikan informasi mengenai kejadian yang dapat merugikan internal perusahaan.

Whistleblowing system juga merupakan variabel moderasi memiliki peran untuk memperkuat hubungan *good corporate governance* yang di *proxy* kan dengan rapat dewan komisaris dan rapat komite audit. *Whistleblowing system* mampu memberikan informasi dugaan *fraud* yang disertai bukti pendukung yang kuat kepada dewan komisaris serta komite audit. Sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* dalam sebuah perusahaan bisa dicegah. Tanpa adanya *whistleblowing system*, maka *fraud* akan lebih sulit untuk terdeteksi dan masih sangat mungkin untuk terjadi

